
Peningkatan Minat Belajar Siswa SD Negeri 061/III Kebun Baru Melalui Program Kerja Mahasiswa Kampus Mengajar 6

Patmawati

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jambi, Indonesia

e-mail: patmawatioppo123@gmail.com

ABSTRAK

Di Indonesia saat ini kualitas pendidikannya masih tergolong memprihatinkan apalagi di daerah 3T dikarenakan adanya kesenjangan akses internet dan pendidikan. Hal ini juga didukung oleh cara mengajar seorang pendidik yang dianggap membosankan bagi peserta didik. Dengan demikian, pendidik diharapkan mampu mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat belajar peserta didik. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yakni: pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Dari penelitian ini, didapat hasil yaitu adanya peningkatan minat belajar peserta didik menggunakan berbagai program kerja yang telah dijalankan, secara singkat selain asistensi mengajar, penulis juga menjalankan beberapa program kerja yang diantaranya meliputi: program literasi dan numerasi, adaptasi teknologi, administrasi perpustakaan, administrasi sekolah, pelestarian lingkungan dan mitigasi perubahan iklim, serta pengembangan karakter siswa.

Kata kunci: pendidikan, minat belajar, program kerja, peserta didik

ABSTRACT

In Indonesia, currently the quality of education is still relatively worrying, especially in 3T areas due to gaps in internet access and education. This is also supported by an educator's way of teaching which is considered boring for students. In this way, educators are expected to be able to make learning enjoyable. The purpose of this research is to determine students' interest in learning. In this research, the author used qualitative research methods, data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. Meanwhile, data analysis was carried out in three stages, namely: data collection, data reduction, and data presentation. From this research, the results obtained are that there is an increase in students' interest in learning using various work programs that have been implemented. In short, apart from teaching assistantship, the author also carries out several work programs which include: literacy and numeracy programs, technology adaptation, library administration, school administration, environmental preservation and climate change mitigation, as well as student character development.

Keywords: education, learning interest, work program, students

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan ujung tombak untuk memajukan suatu bangsa dan negara. Negara yang maju merupakan negara yang mengedepankan pendidikan bangsanya. Di Indonesia saat ini kualitas pendidikannya masih tergolong

rendah, terkhusus di daerah 3T. Sulitnya akses ke daerah 3T menjadi salah satu faktor peserta didik tidak mendapatkan pendidikan yang baik.

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, salah satunya adalah minat belajar. Peserta didik dengan minat

belajar tinggi akan mendapatkan hasil yang maksimal, sedangkan peserta didik yang cenderung memiliki minat belajar rendah akan mendapatkan hasil yang kurang memuaskan. Minat belajar yang rendah juga didukung oleh penyampaian materi pelajaran yang terkesan monoton.

Salah satu masalah yang peneliti temukan di SD Negeri 061/III Kebun Baru saat observasi awal dalam kurun waktu seminggu adalah peneliti menemukan rendahnya minat belajar peserta didik yang ditandai dengan kurangnya respon dan keterlibatan peserta didik saat KBM berlangsung. Hal ini juga diperkuat oleh penuturan bapak Agung Purnomo, S.Pd selaku operator sekolah di SD tersebut, pada Selasa, 15 Agustus 2023 beliau menyatakan bahwa "nilai rapor pendidikan SD Negeri 061/III Kebun Baru pada 2022 masih berada pada kategori merah".

(Dasar, 2021) menyatakan bahwa dalam pembelajaran terdapat suatu hal yang penting yaitu minat belajar. Jika pada diri peserta didik telah tertanam minat belajar yang besar, maka mekanisme pembelajaran akan terasa menyenangkan. Minat belajar yang rendah juga ditandai dengan kurang fokusnya peserta didik saat KBM berlangsung. Untuk memunculkan minat belajar peserta didik, maka guru perlu membuat pembelajaran yang lebih menyenangkan menggunakan metode-metode pengajaran yang baru seperti contoh mengadakan *ice breaking* di awal, tengah-tengah, maupun di akhir pelajaran. Selain itu, guru juga bisa mendesain pojok baca dan menyediakan berbagai buku bacaan di tiap-tiap ruang kelas, agar peserta didik tertarik untuk berada

dipojok baca & ingin membaca bahan bacaan yang ada.

Pembuatan pojok baca dengan desain yang menarik akan menarik minat peserta didik untuk berada disana dan menimbulkan rasa penasaran. Rasa penasaran dari diri peserta didik inilah yang akhirnya mendorong mereka untuk mendapatkan minat belajarnya kembali. Pada hakikatnya, minat adalah proses respon antara diri seseorang dan sesuatu yang ada di luar diri seseorang. Minat juga merupakan keinginan dan kemauan yang kuat terhadap sesuatu (Prestasi & Fisika, 2019). Kata minat bisa diekspresikan melalui ketertarikan seseorang tentang sesuatu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan, dkk 2019) bahwa pojok baca yang menyediakan banyak buku pelajaran dan non-pelajaran yang ditata dengan rapi, pojok baca dihias/didesain dengan indah mampu mengundang peserta didik untuk mengunjungi pojok baca. Selain itu juga di kelas rendah diperbanyak buku-buku cerita bergambar agar peserta didik yang belum lancar membaca tertarik untuk membaca. Sedangkan, untuk kelas tinggi buku-buku yang disediakan berupa buku yang bisa menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik.

Selain pojok baca, untuk menimbulkan minat belajar peserta didik, guru perlu menerapkan beberapa hal yang dapat memacu rasa penasaran peserta didik dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Minat mempunyai dampak yang cukup besar terhadap mekanisme dan perolehan hasil belajar peserta didik (Tambunan, 2018)., Sejalan dengan

pendapat Tambunan, (Belajar, 2020) juga menyatakan bahwa peserta didik tidak akan bisa belajar dengan baik apabila minatnya tidak sesuai dengan pelajaran. Dalam literatur lain, disebutkan jika minat merupakan suatu kondisi dimana seseorang mempunyai ketertarikan yang besar tentang sesuatu dan rasa ingin tahu yang tinggi serta ingin mengetahuinya lebih jauh. (Nisa et al., 2015).

Pada dasarnya minat ialah suatu perhatian yang bersifat khusus. Peserta didik akan memiliki perhatian yang tinggi apabila mereka memiliki minat terhadap suatu materi pelajaran dan minatnya mendorong mereka untuk bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran. Minat juga bisa didefinisikan sebagai kecenderungan diri seseorang terhadap sesuatu hal yang menurut mereka menarik.

(Taufani, 2008) menyebutkan ada 3 faktor yang melandasi hadirnya minat belajar, yaitu: 1) faktor dorongan dari dalam, 2) faktor motivasi sosial, dan 3) faktor emosional. Berdasarkan faktor diatas, minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal (faktor dari dalam) dan faktor eksternal (faktor dari luar).

Faktor dari dalam diri peserta didik berupa minat, motivasi, dan kemauan untuk belajar. Sedangkan faktor luar misalnya cara guru mengajar, fasilitas yang ditawarkan maupun sistem umpan balik.

Menurut sudaryono, (2012: 125), minat belajar seseorang bisa diukur dari: kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Kesukaan terlihat dari antusiasme peserta didik untuk mengikuti pelajaran dan ketertarikan dapat terlihat dari cara seorang individu merespon sesuatu. Perhatian dapat terlihat dari seberapa tingkat keseriusan seorang individu

terhadap proses pembelajaran. sedangkan Keterlibatan dapat diukur melalui seberapa aktif seseorang selama KBM berlangsung.

Guru memiliki andil yang besar untuk memupuk minat belajar peserta didik. Hal yang dapat guru lakukan untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik bisa berupa membuat pembelajaran yang menyenangkan dan menyelipkan *ice breaking* di sela-sela pembelajaran. Belajar dengan penuh perhatian dan keseriusan akan memperoleh hasil yang lebih baik.

METODE

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data yang bertujuan untuk hal-hal tertentu. (Sugiyono, 2013, h. 80). Metode yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang lebih memperhatikan kejadian yang dialami subyek. Dengan demikian, peneliti bisa mengetahui permasalahan yang terjadi dan dapat dijabarkan secara naratif diikuti dengan penjelasan yang menguatkan temuan ini. Penelitian ini melibatkan peserta didik SD Negeri 061/II Kebun Baru, yang terdiri dari kelas 1-6 yang berjumlah 238 siswa. Salah satu SD yang terletak di Kabupaten Kerinci, tepatnya di Desa Kebun Baru, Kecamatan Gunung Raya, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini mulai dari persiapan hingga penulisan artikel ini diperkirakan memakan waktu sekitar 4 bulan yakni (Agustus – Desember) 2023. Sasaran dari penelitian ini yaitu semua peserta didik SD Negeri 061/III Kebun Baru. Peneliti menganalisis mulai dari perilaku hingga cara belajar peserta didik.

Prosedur analisis data yang peneliti pakai untuk mendapat data yang dibutuhkan yaitu dengan menggunakan pendekatan studi kasus Miles dan Huberman (Mahmuda, 2021, h. 10) sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan data, yaitu meringkas dan melihat situasi di lokasi penelitian. Pada tahap ini, peneliti juga memilih data yang relevan.
- 2) Reduksi data, yaitu memilih data yang relevan dari semua data yang telah terkumpul.
- 3) Penyajian data, yaitu berupa tulisan atau kata-kata, gambar, grafik, dan tabel.

Teknik yang peneliti gunakan untuk memperoleh hasil yaitu, melalui tahapan observasi, wawancara dan dokumentasi.

- 1) Observasi, pada tahap ini peneliti observasi untuk menganalisis permasalahan yang terjadi selama 1 minggu. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan program kerja yang telah dirancang.
- 2) Wawancara, untuk memperoleh data yang lebih akurat peneliti mewawancarai operator sekolah, dan dari hasil wawancara tersebut beliau menyatakan bahwa “nilai rapor pendidikan SD Negeri 061/III Kebun Baru pada 2022 masih berada pada kategori merah”. Untuk itu, peneliti menginginkan adanya peningkatan minat belajar peserta didik melalui program kerja yang mahasiswa tawarkan, sehingga nantinya berpengaruh pada rapor pendidikan SD Negeri 061/III Kebun Baru.
- 3) Dokumentasi, dokumentasi peneliti peroleh dari hasil AKM Kelas yang dilaksanakan oleh siswa kelas lima (V) di bidang literasi dan numerasi. AKM ini dilaksanakan 2 kali, yaitu

pretest di awal penugasan untuk mengetahui tingkat wawasan dan pengetahuan peserta didik sebelum adanya mahasiswa kampus mengajar dan posttest di akhir penugasan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh program kerja yang mahasiswa terapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini peneliti laksanakan mulai dari 14 Agustus – 02 Desember 2023 di SD Negeri 061/III Kebun Baru. Pada penelitian ini penulis menawarkan program kerja berupa membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, penerapan *ice breaking*, pembuatan pojok baca di ruang-ruang kelas beserta beberapa program kerja pendukung lainnya. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui minat belajar peserta didik. Terkhusus kelas V, mahasiswa juga melaksanakan AKM Kelas untuk mengukur secara rinci minat belajar peserta didik. Peserta didik yang diikut sertakan dalam AKM Kelas berjumlah 30 siswa. Secara umum, AKM Kelas bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi dan numerasi peserta didik. Salah satu elemen yang mempengaruhi tingkat literasi dan numerasi peserta didik adalah minat belajar. Berikut merupakan hasil persentase yang peneliti peroleh setelah pelaksanaan AKM Kelas di kelas V.



Gambar 1.1 Hasil Persentase Jawaban Benar AKM Kelas

Keterangan:

1. Hasil persentase jawaban benar pretes AKM Kelas literasi
2. Hasil persentase jawaban benar pretes AKM Kelas numerasi
3. Hasil persentase jawaban benar postes AKM Kelas literasi
4. Hasil persentase jawaban benar postes AKM Kelas numerasi

Berdasarkan grafik diatas, ditemukan perbedaan hasil antara waktu pelaksanaan Pretes AKM Kelas dan Postes AKM Kelas. Perbedaan hasil ini juga dipengaruhi oleh minat belajar peserta didik. Pelaksanaan pretes dilaksanakan sebelum penerapan program kerja. Sedangkan, pelaksanaan postes dilaksanakan setelah penerapan program kerja. Tidak hanya di kelas V saja, di kelas lainnya juga mengalami peningkatan minat belajar setelah peneliti menerapkan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, menerapkan *ice breaking*, serta pembuatan pojok baca. Dipojok baca ini peneliti membuat sebuah pohon yang terletak disudut kelas dan ditambah dengan desain lain sehingga mempercantik pojok baca. Dari pojok baca yang menarik inilah yang membuat peserta didik tertarik untuk berada dipojok baca dan membaca buku yang ada di sana.

Dari hasil AKM Kelas terdapat banyak peningkatan capaian belajar peserta didik, baik di literasi maupun numerasi. Ketika saat awal mahasiswa datang, mahasiswa melaksanakan Pretes AKM Kelas untuk mengetahui kecakapan literasi dan numerasi peserta didik dan hasilnya untuk pretes literasi hanya 30% sedangkan untuk hasil pretes numerasi hanya 13%.

Dalam kurun waktu \pm 3 bulan, mahasiswa menjalankan berbagai program kerja yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Program kerja yang mahasiswa implementasikan bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik berupa membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran dan pembuatan pojok baca di tiap-tiap ruang kelas.

Pojok baca ini berguna untuk menampung beberapa buku bacaan yang menarik dan diberikan sesuai jenjang kelasnya. Pojok baca yang didesain dengan indah mampu menarik diri peserta didik untuk membaca di pojok baca kelas. Dengan cara tersebut, secara tidak langsung, hal ini mendorong peningkatan minat belajar peserta didik. Setelah penerapan program kerja dilaksanakan, diakhir penugasan mahasiswa kembali melaksanakan Postes AKM Kelas dan hasilnya meningkat. Dimana hasil skor persentase siswa menjawab benar pada postes literasi adalah 40% dan untuk hasil postes numerasi 39%. Berdasarkan hasil yang di dapat, program kerja yang ditawarkan mahasiswa berupa membaca 15 menit dan pembuatan pojok baca mampu meningkatkan minat belajar peserta didik.

Hasil pelaksanaan AKM Kelas saat pretest dan posttest mengalami peningkatan, dimana pada bidang literasi meningkat sebanyak 10% dan numerasi sebanyak 26%.

Hasil peningkatan minat belajar peserta didik diatas tidak bisa di dapat begitu saja, ada banyak program kerja yang mahasiswa jalankan, diantaranya adalah:

1. Program Literasi

- 1) Membaca 15 menit, sebelum KBM berlangsung peneliti mewajibkan peserta didik untuk membaca sebuah teks bacaan atau sejenisnya. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik bisa membaca dengan lebih lancar. Selain itu, dengan adanya kegiatan membaca 15 menit, peneliti berharap minat baca peserta didik dapat meningkat.
- 2) Pojok baca, dalam pembuatan pojok baca peneliti berkolaborasi bersama wali kelas untuk menentukan desain yang cocok digunakan pada pojok baca di tiap-tiap kelas. Pojok baca didesain semenarik mungkin supaya peserta didik tertarik dan nyaman untuk membaca disana. Pada pojok baca ini mahasiswa dan guru menyediakan beberapa buku bacaan. Diharapkan dengan adanya pojok baca ini, minat baca & rasa ingin tahu peserta didik lebih tinggi. Berikut merupakan beberapa gambar pojok baca yang peneliti desain di kelas:



Desain pojok baca dikelas rendah



Desain pojok baca dikelas tinggi

Tujuan dari pembuatan pojok baca ini adalah untuk menambah minat peserta didik dalam membaca. Selain pojok baca, mahasiswa juga membantu wali kelas untuk menghias kelas agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman.

- 3) Dinding motivasi, tujuan dari pembuatan dinding motivasi ini yaitu untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik dan rasa menghargai teman yang tinggi. Setelah adanya dinding motivasi terdapat peningkatan rasa menghargai antar peserta didik.
2. Program Numerasi
 - 1) Media pembelajaran, media pembelajaran yang peneliti terapkan berupa eksperimen gunung meletus yang melibatkan peserta didik kelas tinggi. Penerapan media pembelajaran ini bertujuan supaya peserta didik bisa mencerna materi dengan cepat dan belajar dengan konteks yang nyata. Penggunaan media pembelajaran ini membuat

- peserta didik menjadi lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran.
- 2) Game matematika berupa LKPD mewarnai. Pada LKPD tersebut penulis memberi perintah angka dan peserta didik akan mewarnai sesuai perintah yang terdapat pada angka tersebut. Sasaran proker ini adalah peserta didik kelas rendah, hasil dari proker ini peserta didik jadi lebih semangat dan bergairah dalam belajar.
 3. Adaptasi Teknologi
 - 1) Pengenalan Aplikasi PMM dan Pengenalan Aplikasi Canva, adaptasi ini sarannya adalah para guru dengan tujuan guru bisa menciptakan media pembelajaran yang kreatif untuk peserta didik. Dalam proker ini guru membuat media pembelajaran dan LKPD yang diterapkan di kelas masing-masing sesuai materi yang telah dipilih.
 - 2) Video Edukasi dan Pelaksanaan AKM Kelas. Adaptasi ini di tujukan bagi peserta didik. Video edukasi bertujuan untuk menimbulkan rasa menghargai teman yang tinggi. Setelah penampilan video edukasi ini peserta didik mempunyai rasa menghargai terhadap teman. Sedangkan, AKM Kelas di peruntukkan bagi peserta didik kelas V untuk mengukur sejauh mana tingkat pengetahuan literasi dan numerasi peserta didik.
 4. Administrasi Perpustakaan
Administrasi perpustakaan berupa penyusunan buku, pengelompokan buku berdasarkan kondisinya dan pengelompokan buku berdasarkan tema dan kelas. Administrasi perpustakaan ini bertujuan untuk menyusun kembali buku yang terdapat di perpustakaan untuk mempermudah peserta didik dalam mencari buku. Setelah administrasi perpustakaan selesai, peserta didik lebih mudah dalam mencari buku, baik buku pelajaran maupun buku non-pelajaran.
 5. Adminitrasi Sekolah
Administrasi sekolah yang peneliti lakukan adalah membantu wali kelas dalam membuat papan absensi agar mempermudah wali kelas/ guru bidang studi mendata peserta didik ketika hendak mengajar.
 6. Pelestarian lingkungan atau mitigasi perubahan iklim
 - 1) *Green House*, yaitu pemanfaatan lahan kosong dengan melakukan penghijauan serta hasil *green house* ini adalah untuk menjadi salah satu fasilitas peserta didik dalam belajar.
 - 2) Peduli lingkungan, berupa pembersihan lingkungan sekitar sekolah agar tetap terlihat bersih dan asri.
 7. Pengembangan karakter Siswa
 - 1) 5S + UMTK (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun + Ucapan Maaf, Tolong, dan Terimakasih) membentuk karakter peserta didik serta mencetak generasi yang cerdas, berkarakter dan berakhlak mulia.
 - 2) Asmaul Husna setiap hari Jum'at, pembiasaan membaca asmaul husna ini dilakukan untuk membentuk budi pekerti dan menanamkan sikap religius pada diri peserta didik sejak dini.

Kesimpulan

Penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif diatas memperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan minat belajar peserta didik sesudah adanya implementasi program kerja berupa membaca 15 menit, penerapan *ice breaking* dan pembuatan pojok baca, serta program kerja lainnya. Hasil pelaksanaan AKM Kelas V saat pretest dan posttest mengalami peningkatan, dimana pada bidang literasi meningkat sebanyak 10% dan numerasi sebanyak 26%.

Ucapan Terimakasih

Banyak pihak yang terlibat dalam penelitian ini, oleh sebab itu, peneliti sangat berterimakasih kepada:

1. Pihak SD Negeri 061/III Kebun baru yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan dan menjalankan program kerja dalam penelitian ini
2. Terimakasih kepada seluruh peserta didik SD Negeri 061/III Kebun Baru karena telah bersedia menjadi subyek penelitian.
3. Elemen-elemen yang terlibat dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Belajar, M. (2020). *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* Vol. 9 No. 2, 2020. 9(2), 120-131.
- Dasar, S. (2021). *Jurnal Basicedu*. 5(1), 88-101.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.570>
- Harianja, M.M., & Sapri, S. (2022). *Implementasi dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(1),

1324-1330.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2298>

- Mahmuda, F. N. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif Majemen Pendidikan Berbantuan Soft Atlas*. TI. Yogyakarta; UAD Press
- Nisa, A., Studi, P., & Konseling, B. (2015). *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. li(1), 1-9.
- Prestasi, T., & Fisika, B. (2019). *Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika*. 2.
<https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.727>
- Raharjo, S.B. (2012). *Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan di Indonesia*. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 16 (2), 511-532.
<https://doi.org/10.21831/pep.v16i2.1129>
- Rahman, S. (2022, January). *Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). *Impak Minat dan Motivasi Belajar Siswa (The Impacts of Students' Learning Interest and Motivation on Thei Learning Outcomes)*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1 (1), 79-92.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Simbolon, N. (2014). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik*.

- elementary School Journal
PGSD FIP UNIMED, 1 (2).
- Sudaryono, 2012. *Dasar-Dasar
Evaluasi Pembelajaran*.
Yogyakarta Graha Ilmu
- Tambunan, M. I. H. (2018). *Pengaruh
Minat dan Kebiasaan Belajar
Terhadap Hasil Belajar Biologi
Siswa SMA Se-Kota Stabat*. 2,
109-115
<https://doi.org/10.30821/biolokus.v1i2.351>
- Taufani. (2008). *Minat, Faktor-Faktor
yang Mempengaruhinya*.
(Jakarta: Rineka Cipta 2008),
hlm. 38
- Trismayanti, S. (2019). *Strategi Guru
dalam Meningkatkan Minat
Belajar Peserta Didik di Sekolah
Dasar*. Al-Ishlah: Jurnal
Pendidikan Islam, 17 (2), 141-
148.
<https://doi.org/10.35905/alishlah.v17i2.1045>
- Uno, Hamzah. 2010. *Teori Motivasi dan
Pengukurannya*. Jakarta: Bumi
Aksara